

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan cara atau proses untuk mengajak, memotivasi, dan mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan melibatkan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain, membuat keputusan, dan mengelola sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹ Kepemimpinan bukanlah bakat yang hanya dimiliki segelintir orang sejak lahir, melainkan kapasitas yang dapat dibentuk melalui proses belajar dan keteladanan sejak dini. Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, memegang peranan krusial sebagai "laboratorium pertama" bagi anak untuk mengenal tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan etika berinteraksi. Dalam konteks ini, pola asuh orang tua menjadi variabel penentu dalam memicu munculnya karakter pemimpin pada diri anak.

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang berkarakter dimana gaya kepemimpinan ini selalu menekankan pentingnya karakter yang baik dan nilai-nilai moral dalam memimpin orang-orang. Pemimpin yang berkarakter adalah seorang pemimpin yang memiliki integritas, kejujuran dan komitmen untuk melakukan apa yang benar, bukan menjadi

¹John C. Maxwell, *The 21 Irrefutable Laws of Leadership* (Nashville: Thomas Nelson, 2007), 59.

seorang pemimpin yang melakukan apa yang populer dan juga hanya melakukan suatu hal yang menguntungkan bagi dirinya sendiri melainkan demi keuntungan banyak orang dan untuk kebaikan semua orang. Ciri-ciri kepemimpinan yang berkarakter adalah memiliki nilai sebagai berikut:

1. Integritas, seorang pemimpin yang berkarakter tentu memiliki integritas dalam dirinya dimana adanya keselarasan antara perkataan dengan dari seorang pemimpin itu dengan tindakan jadi ketika dia menjajikan sesuatu atau memiliki rencana yang sudah di rancang maka itulah yang akan dilakukan atau dilaksanakan.
2. Komitmen, seorang pemimpin harus memiliki komitmen yang kuat dalam dirinya supaya pemimpin itu dapat melakukan betul-betul benar sesuai dengan fungsinya sebagai seorang pemimpin bukan hanya menjadi seorang pemimpin lalu kemudian melakukan hal yang hanya menurutnya benar tapi tidak benar di mata banyak orang dan juga hal itu hanya menguntungkan dirinya sendiri.
3. Rasa Kemanusiaan, seorang pemimpin yang berkarakter memiliki empati atau kepedulian terhadap orang lain dimana ketika seorang pemimpin itu memimpin banyak orang maka dia harus memikirkan banyak orang atau peduli kepada orang banyak itu bukan hanya memperdulikan dirinya sendiri atau hanya mengenyangkan dirinya sendiri.
4. Kesederhaan, seorang pemimpin yang berkarakter memiliki gaya hidup yang sederhana dan juga tidak sombong pandai bergaul dengan orang

lain dan menjadikan jabatan sebagai sebuah fungsi untuk menjadi pelayan bagi banyak orang atau masyarakat, bukan menjadi seorang pemimpin untuk memegahkan diri dengan gaya hidup yang mewah dan juga cenderung menggunakan jabatannya sebagai jembatan untuk di hargai orang lain dan juga dilayani orang lain bukan melayani orang lain.

Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri seorang anak maka diperlukan tugas orang tua karena orang tua adalah sebuah pendidik, motivator, sekaligus model perilaku (*role model*) bagi anak sehingga anak mampu membangun jiwa kepemimpinannya di dalam karakter yang baik.

Kepemimpinan yang baik itu tidak muncul begitu saja melainkan mengikuti tahap-tahap proses yang baik di keluarga sehingga anak mampu menjadi karakternya sendiri. Orang tua lah yang kemudian memegang peranan penting dalam membantu anak menumbuhkan karakter dan menemukan jati dirinya sehingga anak mampu membangun jiwa kepemimpinannya.²

Lembang Pongdingao' adalah tempat yang memiliki karakteristik yang dikategorikan juga masih banyak menganut nilai-nilai kearifan lokal di Toraja seperti *longko'* (harga diri), dan juga masih memegang teguh

²E. Widiyo Hari Murdoko, *Parenting with Leadership: Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 21.

semboyan orang Toraja yang membuat persatuan sangat kuat yaitu *misa kada di potua pantan kada di pomate* (persatuan) dan juga keataatan pada tatanan adat yang berlaku di Lembang Pondigao' sehingga itu menjadi sebuah modal besar dalam lingkup sosial yang dapat di ajarkan kepada anak sehingga menjadi langka awal yang kemudian juga bisa diajarkan kepada anak-anak sebagai calon pemimpin masa depan namun fakta di lapangan berbanding terbalik yang terlihat dimasyarakat, nilai-nilai itu mulai tergeserkan oleh karena pola asuh orang tua yang terkadang lebih otoriter sehingga juga mulai mematikan inisiatif anak dan juga sebaliknya di mana terkadang karena kesibukan orang tua oleh karena faktor ekonomi.

Disrupsi Teknologi menurut santoso telah mengubah tatanan kehidupan manusia secara fundamental yang tentunya membawa dampak yang positif seperti akses informasi yang cepat dan lain-lain dan juga membawa dampak yang negatif seperti ketergantungan gadget yang tentu ini sangat berpengaruh terhadap moral anak-anak oleh karena itu sebagai orang tua perannya penting dalam pembentukan kepemimpinan seorang anak agar mampu menghadapi perubahan tersebut. Dengan menggunakan studi literatur analisis teks Alkitab dari Ulangan 6:6-9 yang menekankan tentang bagaimana orang tua harus berulang kali mengajarkan firman tuhan secara holistik terhadap anak-anaknya dan sekaligus menjadi *role model*

dalam menggunakan Teknologi.³ Dan simpulan dalam penelitian ini adalah peran orang tua sangat penting yang berprinsip pada kitab Ulangan 6;6-9 tentang pengajaran yang konsisten dan berulang kali mengajarkan anak nya tentang kebenaran firman Tuhan.

Selanjutnya dalam peranan orang tua dalam penerapan karakter anak, oleh Avina Zifri. Penelitian ini melengkapi perspektif Santoso sebelumnya, dengan fokus pada pendidikan karakter dalam keluarga. Dimana strategi pendidikan karakter didefinisikan sebagai sebuah pendidikan seumur hidup yang membentuk dan juga mengembangkan manusia menuju kesempurnaan dalam proses yang berkelanjutan bukan suatu proses yang instan. Pendidikan dalam keluarga adalah fase paling krusial untuk membentuk karakter anak, dan tentu orang tua lah yang kemudian bertanggung jawab karakter anak yang dimulai sejak dini untuk kemudian menanamkan karakter kepemimpinan agar anak bertumbuh dengan fondasi yang kuat.⁴

Dalam karya-karya ilmiah dan teori teori pun mengatakan bahwa orang tua dalam keluarga sebagai lembaga pertama yang menjadi lingkungan tempat pendidikan anak yang paling pertama sekaligus di mana tempat seorang anak menambah ilmu yang banyak melalui orang tua

³Santosa, "Hubungan Saling Mempengaruhi Antara Spiritualitas Orangtua Dan Anak," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88.

⁴Avina Zifri Avianti, "Peranan Orang Tua Dalam Penerapan Karakter Kepemimpinan Pada Anak (Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Guru)" (Universitas Negeri Malang, 2018), 2–6.

mereka dan sekaligus yang menjadi sebuah alasan dan juga jaminan sehingga anak bisa bertumbuh dengan baik dimana keluarga adalah tempat dimana semua kebutuhan anak-anak itu akan dipenuhi yang dimulai dari skala kecil kemudian sampai tahap atas supaya menjadi tempat bertumbuh seorang anak paling baik dalam hal bahwa kepemimpinan dalam jiwa seorang anak pun bisa muncul dari bagaimana orang tua bisa mendidik karakter seorang anak sehingga melahirkan kepemimpinan yang berkarakter.

Observasi awal menunjukkan banyak orang Tua yang tidak lagi memberikan pendampingan yang baik terhadap anak-anak mereka di mana banyak orang tua di Lembang Pongdingao' saat ini tidak lagi teladan atau contoh bagi anak mereka terkait perihal menggunakan handphone dimana kita ketahui bahwa saat ini dunia sudah di pengaruhi oleh alat teknologi dan salah satu alat teknologi yang sangat mempengaruhi karakter dan perilaku anak-anak saat ini adalah handphone dan ketika penggunaan Handphone sejak dini yang terlalu berlebihan tanpa pengawasan orang Tua bisa membuat anak-anak bertumbuh dengan perilaku dan juga karakter yang kurang bagus.

Lembang Pongdingao' yang terletak di Kecamatan Masanda, saat ini terdapat banyak anak-anak yang kurang pede ketika di sekolah maupun di masyarakat dimana banyak anak-anak yang ketika bersekolah sudah tidak lagi mental berdiri di depan kelas ketika di suruh memandu temannya atau

juga menyiapkan barisan dan sangat jarang anak-anak saat ini yang mau jadi ketua kelas ketika di sekolah dan juga anak-anak di gereja sudah sangat susah ketika di suruh memimpin temannya entah itu menyanyi ataupun juga berdoa.

Zaman kini anak-anak sudah terlalu jauh dalam pergaulan dimana anak-anak sekarang sudah jauh dari pengawasan dari orang tua dan kita tau bahwa ketika anak-anak salah pergaulan dan tidak terkontrol dalam pergaulan maka ini akan merusak regenerasi dan kita akan kehilangan calon-calon pemimpin masa depan.

Pengamatan saya selama ini terhadap orang-orang yang ada di masanda ada yang orang tuanya seorang pemimpin dalam masyarakat entah itu kepala lembang dan juga pejabat-pejabat publik lainnya anak-anak mereka tidak terlalu menonjol dalam masyarakat dan baik itu secara sikap maupun kepemimpinan mereka, tetapi justru ada yang dari keluarga biasa-biasa saja namun dalam masyarakat iya menonjol dari segi sikap dan kepemimpinan seperti selalu ikut gotong royong mampu mengajak orang lain juga ketika ada pekerjaan dalam masyarakat.

Dalam Jemaat pun ada yang menjadi ketua PPGT walaupun bukan anak ketua Majelis Gereja sehingga menjadi pertanyaan bahwa jiwa kepemimpinan seseorang lahir dari didikan keluarga Ataupun yang menjadi masalah terletak pada anak itu yang tidak mampu menyerap bagaimana didikan yang diberikan oleh orang tua atau juga dipengaruhi oleh faktor-

faktor yang bisa membuat seorang berhasil menjadi seorang pemimpin dan juga tidak berhasil. Oleh karena itu Ketimpangan antara harapan ideal munculnya pemimpin muda yang berkarakter dengan realitas pola asuh di Lembang Pongdingao' menjadi urgensi penelitian ini. Diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana orang tua di Lembang ini mengintegrasikan nilai budaya dan pola asuh modern untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas diperoleh rumusan masalah yaitu, bagaimana peran orang tua di Lembang Pongdingao' dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan masalah yaitu, mengetahui peran orang tua di Lembang Pongdingao' dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneltian memilki tujuan untuk kemudian mengkaji tentang apa kemudian peran orang Tua dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak di Lembang Pongdingao' Kabupaten Tana Toraja. Hasilnya pun

diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan kepada masyarakat bahwa orang Tua memiliki peran dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan seorang Anak.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari penelitian ini dapat digunakan untuk kemudian bisa memberikan sumbangsi supaya orang-orang tau atau masyarakat mengetahui apa yang kemudian menjadi peranan orang tua dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak.

Penelitian ini juga bisa menjadi pedoman tentang bagaimana orang tua berperan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang ada dalam diri seorang anak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah kualitatif yang kemudian akan lebih berfokus kepada apa peran orang tua dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak yang terjadi di Lembang Pongdingao' Kabupaten Tana Toraja dalam mendapatkan gambaran yang mendalam, melakukan wawancara oleh tokoh orang Tua, untuk memahami pandangan mereka. Observasi mengamati secara langsung bagaimana cara orang Tua dalam mendidik anak-anak untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan seorang anak.

2. Lokasi Penelitian

Untuk pelaksanaan Penelitian akan dilakukan di Lembang Pondiango' Kecamatan Masnda Kabupaten Tana Toraja.

F. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan para orang Tua yang ada di Lembang Pondinago' Kabupaten Tana Toraja, tokoh dan pemimpin lokal. Wawancara dilakukan untuk kemudian mengetahui tentang pendapat atau pandangan mereka tentang peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak.

Observasi Partisipatif akan dilakukan oleh Peneliti untuk kemudian mengetahui cara-cara orang Tua dalam mendidik anak atau menjadi role model bagi anak-anak mereka, termasuk juga melihat bagaimana anak-anak yang ada di Lembang pondingao' bertumbuh jiwa kepemimpinannya. Hal ini untuk memahami tentang pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak.

G. Sistematika Penulisan

Susunan penulisan pada proposal penelitian ini terdiri dari beberapa bagian utama:

Bab I berjudul Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, serta susunan penulisan

BAB II yaitu Kajian pustaka meliputi, Teori-Teori peran orang Tua yang Relevan, Dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpina Anak, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak.

Bab III membahas metode penelitian, yang kemudian meliputi tentang jenis metode yang akan dipakai, tempat studi, narasumber yang dilibatkan, jenis data yang diambil, serta cara mengumpulkannya.